

"CRIMINAL PERSONALITY PROFILING"

Oleh : Slamet Poernomo *)

PENDAHULUAN

Pada tahun 1950-an di New York terjadi kepanikan di kalangan penduduk oleh karena adanya ancaman pengeboman yang berkepanjangan dan dapat terjadi disetiap tempat pada setiap waktu. Selama periode tersebut telah terjadi peledakan bom sebanyak 32 kali, penyidikan oleh polisi maupun ahli balistik menemukan jalan buntu, kasus ini dikenal sebagai : "THE MAD BOMBER".

Pihak kepolisian kemudian menghubungi "New York City Psychiatrist" dalam hal ini ialah Dr. James A Brussel (1). Setelah mendapat sejumlah data dari hasil penyidikan polisi pada berbagai tempat kejadian dan kemudian menganalisanya, Dr. James menarik kesimpulan tentang ciri-ciri pelaku "THE MAD BOMBER" tersebut sebagai berikut :

- Pelaku berumur sekitar 40 - 50 tahun.
- Berasal dari Eropa timur.
- Tinggal disekitar Connecticute bersama saudara perempuan atau bibinya.
- Selama kanak-kanak mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan ayahnya tetapi mendapat kasih sayang yang berlebihan dari ibunya.
- Mempunyai kepribadian Paranoid.
- Mempunyai kebiasaan memakai baju rangkap dan terkancing erat.

Pada tahun yang sama kemudian polisi menahan seorang tersangka yang tertangkap tangan melakukan pengeboman yang dikenal bernama GEORGE METECKY, lahir di Yugoslavia, berumur 50 tahun, belum menikah, tinggal di Connecticute bersama 2 orang saudara perempuannya yang juga tidak menikah dan biasa memakai baju rangkap.

*) Kapten Pol, Dr, Pendidikan Spesialisasi

Apakah ketepatan ciri ini hanya suatu kebetulan atau ramalan yang bersifat mistik, ternyata Dr James bukan meramal, tetapi memanfaatkan pengetahuan Psikologi-nya dalam menentukan ciri "THE MAD BOMBER". Pemanfaatan psikologi dalam penyelidikan suatu perkara pidana ternyata telah lama digunakan oleh FBI (1), mereka semula hanya mempunyai unit kecil yang disebut : "BEHAVIORAL SCIENCE UNIT", saat ini telah berkembang menjadi suatu lembaga yang dikenal sebagai : "NATIONAL CENTER FOR THE ANALYSIS OF VIOLENT CRIME". Lembaga ini mengumpulkan segala data dari kasus-kasus pembunuhan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data statistik mengenai pola/pattern dari lokasi kejadian, korban serta pelakunya. Dalam tulisan ini dicoba untuk menjelaskan secara umum tehnik-tehnik "PROFILING" pelaku kejahatan, khususnya dalam kasus tindak pidana penganiayaan atau pembunuhan.

PENGERTIAN "CRIMINAL PERSONALITY PROFILING".

"CRIMINAL PERSONALITY PROFILING" adalah : Cara pengenalan pelaku kejahatan yang memanfaatkan ilmu psikologi dan psikiatri dengan menghubungkan data-data tempat kejadian perkara (TKP) keadaan korban serta hasil-hasil penyelidikan lainnya (1). Dari definisi di atas terlihat bahwa "Criminal Personality Profiling" ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Forensik psikiatri/psikologi dimana forensik psikiatri/psikologi lebih menitik beratkan pada menganalisa jiwa pelaku/tersangka dikaitkan dengan tindakan yang dilakukan"(2). Selain itu juga berbeda dengan patologi forensik dimana patologi forensik lebih menitik beratkan pada penentuan sebab dan cara kematian korban atau dengan kata lain bagaimana perlakuan pembunuh terhadap korbannya; maka "Criminal Personality Profiling" ini menjelaskan macam apa orang yang melakukan pembunuhan tersebut. Oleh karena itu ahli profiling ini disebut juga : FORENSIC INVESTIGATOR/PROFILER dan pengetahuan yang harus dimiliki tidak hanya Psikiatri/psikologi tapi juga ilmu-ilmu Kepolisian lainnya(1).

Memperkirakan macam apa pelaku kejahatan sangatlah penting dalam pengungkapan suatu tindak pidana. Dengan mengetahui ciri pelaku dan kebiasaannya akan mempertajam proses pencarian pelaku, selain itu hasil "profiling" ini dapat pula dimanfaatkan untuk pemeriksaan tersangka, baik pada

tingkat penyidikan maupun di pengadilan. Data dari FBI menunjukkan bahwa; dari 192 kasus kejahatan yang diteliti, 88 kasus (46 %) dapat terungkap melalui "Criminal Personality Profiling". Sedangkan ketepatan identifikasi pelakunya dapat lebih dari 80% tergantung kepekaan dan pengalaman dari "Profiler" serta banyaknya data-data yang dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan, Hazelwood 1983 (3).

"Criminal Personality Profiling" ini telah dimanfaatkan oleh FBI sejak tahun 1971 untuk menangani kasus kejahatan yang sulit dilacak. Namun tehnik-tehnik ini sebenarnya telah dipakai pada perang dunia II oleh Badan Intelejen Sekutu untuk menilai perilaku/kepribadian Adolf Hitler sehingga pihak Sekutu dapat merencanakan cara-cara penaklukannya. Sayangnya tidak semua kasus kejahatan dapat dilakukan "Profiling", hanya kejahatan-kejahatan yang menunjukkan kelainan patopsikologik baik pada TKP maupun pada tubuh korbannya yang dapat dicirikan pelakunya antara lain :

1. Kasus penyiksaan seksual yang sadis.
2. Mutilasi dan penyayatan post mortem.
3. Post mortem exploration.
4. Pembakaran (Motiveless fire setting).
5. Pembunuhan sadistik.
6. Kejahatan yang ada hubungannya dengan ritualistik.
7. Pemerkosaan.

Sementara kasus-kasus yang menggunakan obat-obatan (alkohol, narkotika) sulit di ciri pelakunya karena perubahan-perubahan perilaku yang ditunjukkan diakibatkan oleh obat-obatan tersebut bukan merupakan kepribadian sesungguhnya.

TEHNIK MELAKUKAN "PROFILING"

Yang terpenting di sini adalah kemampuan dalam pengumpulan data-data mengenai tindak kejahatan karena sebetulnya "profiling" ini adalah hasil analisa berpuluh-puluh bahkan mungkin ribuan data kejahatan yang dapat dikumpulkan bertahun-tahun yang kemudian dibandingkan dengan kasus yang akan diselidiki. Ada lima tahap yang penting dalam melakukan pencirian pelaku kejahatan yaitu :

1. Mempelajari secara komprehensif kasus-kasus terdahulu yang mirip dengan kasus yang akan diselidiki.

2. Mempelajari dan menganalisa secara khusus kasus yang diselidiki.
3. Mempelajari secara mendalam aktifitas dan latar kehidupan dari korban.
4. Memformulasikan motive dari kejahatan tersebut.
5. Diskripsi pelaku berdasarkan ciri dan bentuk pelaku yang mungkin mempunyai hubungan dengan kejahatan.

Melihat tahapan "Profiling" di atas, akurasi dan banyaknya data-data yang dikumpulkan merupakan faktor yang penting, makin banyak data yang dapat dikumpulkan semakin baik, Ault & Reese 1980(4).

Data-data yang perlu dikumpulkan adalah :

1. Data dari TKP yang meliputi sket TKP, barang-barang disekitar korban yang ada hubungannya dengan kejahatan (senjata, bercak darah/sperma), juga data mengenai keadaan korban (pakaian, posisi dan luka-luka). Penting pula dicatat keadaan sekeliling TKP (perumahan, kebun, hutan). Keadaan TKP ini harus dibuat foto berwarna baik detail TKP maupun umum dan sekelilingnya(5).
5. Hasil pemeriksaan dokter forensik/examiner's yang meliputi cedera-cedera, hasil pemeriksaan toksikologi dan pemeriksaan laboratorium lainnya.
3. Peta perjalanan korban; dimaksud di sini adalah tempat kerja, tempat tinggal dan kapan terakhir terlihat masih hidup.
4. Latar belakang kehidupan korban, umur, sex, ras, status perkawinan, IQ, pendidikan, pekerjaan, gaya hidup bahkan bila mungkin data mengenai perilaku kehidupan sex-nya dan reputasi pekerjaan dan teman-temannya.
5. Data lengkap hasil/rangkuman pemeriksaan polisi, termasuk di sini hasil wawancara dengan saksi-saksi dan rekontruksi kejadian.

Selanjutnya data-data tersebut di atas oleh "Profiler" dianalisa sehingga mendapatkan jawaban mengenai apa yang terjadi (WHAT), yang kemudian dikembangkan untuk menjawab pertanyaan motive apa dari kejadian tersebut (WHY). Selanjutnya dengan analisa seksama serta membandingkan dengan kasus-kasus terdahulu dicari bagaimana ciri pelakunya (WHO).

STRUKTUR TEMPAT KEJADIAN PERKARA

Tempat kejadian perkara merupakan unsur yang paling penting bagi penyelidikan karena pada TKP biasanya ditemukan pula korban sehingga sudah ada 2 unsur dari 3 unsur penting pada penyelidikan perkara pidana yang dikenal : TRIANGLE EVIDENCE (TKP, KORBAN, PELAKU) yang saling berkaitan satu sama lainnya (5).

Profiler-pun memandang TKP sebagai suatu unsur yang banyak mencerminkan ciri pelaku, hal-hal yang perlu diperhatikan pada TKP dan Korban adalah :

1. Hal-hal yang tertinggal di TKP.
2. Cara penyerangan terhadap korban.
3. Karakter korban.
4. Menggunakan atau tidak menggunakan kendaraan.

Berdasarkan hal tersebut "Profiler" membedakan 4 macam TKP :

- I. ORGANIZED CRIME SCENE.
- II. DISORGANIZED CRIME SCENE.
- III. MIX CRIME.
- IV. UNKNOWN CRIME SCENE.

Dengan ciri-cirinya sebagai berikut :

I. ORGANIZED CRIME SCENE :

Tampak bahwa TKP sangat terkontrol dan terencana, senjata atau benda-benda lain yang mempunyai hubungan dengan kejadian tidak ada atau hanya minimal, korban sering sudah diangkat/dipindahkan atau disembunyikan secara hati-hati.

Korbannya sendiri biasanya mempunyai ciri-ciri tertentu untuk menjadi sasaran dan dikenal (Targeted). Ciri-ciri di sini adalah Umur, penampilan, pekerjaan, gaya rambut dan lain-lain. Serangan-serangannya yang bersifat agresif biasanya dilakukan sebelum korban dibunuh. Dalam mendekati korban pelaku bertindak hati-hati, tidak mencurigakan dan pembicaraannya terkontrol.

II. DISORGANIZED CRIME SCENE :

Tampak bahwa TKP bersifat spontan dan tidak terkontrol (Acak-acakan), dapat dimana saja, korban dan alat-alat yang digunakan pelaku ditinggal atau dilemparkan begitu saja.

Korban tidak mempunyai ciri tertentu dan tidak dikenalnya, serangan-serangan yang bersifat agresif (perlakuan seksual) biasanya dilakukan setelah korban meninggal.

Dalam mendekati korban pelaku lebih banyak bertindak dan tidak banyak bicara.

III. MIX CRIME SCENE :

Merupakan campuran dari kedua keadaan TKP di atas, sering pada type ini pelakunya 2 orang/lebih atau semula kejadian direncanakan tapi perkiraan meleset sehingga dilakukan tindakan antisipasinya.

IV. UNKNOWN CRIME SCENE :

Di sini tidak dapat ditentukan jenis TKP-nya, hal ini terjadi misalnya TKP ditemukan setelah lama terjadi, Korban sudah rusak dimakan binatang/membusuk lanjut atau TKP telah dirusak petugas/masyarakat.

Dari penelitian kecil oleh FBI terhadap 64 kasus yang dianggap berat (6) ditemukan keadaan TKP sebagai berikut :

1. Organized Crime Scene : 31 kasus (48%),
2. Disorganized Crime Scene : 21 kasus (32%),
3. Mix Crime Scene : 9 kasus (14%),
4. Unknown : 3 kasus (4%).

HUBUNGAN ANTARA JENIS TKP DAN CIRI PELAKU

Dari data yang telah sekian banyak dikumpulkan oleh B.S.U — FBI mereka dapat mencirikan pelaku kejahatan pada Organized dan Disorganized crime scene sebagai berikut (6) :

- Pelaku mempunyai tingkat inteligens rata-rata sampai di atas rata-rata normal, mempunyai kemampuan sosial yang baik, mempunyai keahlian tertentu, sering berganti-ganti pekerjaan kemampuan seksualnya baik.
- Biasanya merupakan anak-anak dengan urutan teratas, ayah mempunyai pekerjaan yang baik dan pelaku dididik dengan disiplin yang tidak konsisten.

- Pelaku tinggal bersama patnernya, memiliki kendaraan yang cukup baik, selalu mengikuti berita-berita kriminal dan dalam melakukan kejahatannya terkontrol dengan baik.

Disorganized Crime Scene :

- Pelaku mempunyai tingkat intelegens di bawah rata-rata sampai rata-rata normal, kurang dapat bergaul dengan baik, tidak mempunyai kepandaian tertentu sehingga bekerja pada pekerjaan Unskilled, kemampuan seksualnya kurang.
- Pelaku merupakan anak dengan urutan rendah, ayah mempunyai pekerjaan yang tidak teratur, mendapat pendidikan disiplin dengan keras dan kejam dari orang tuanya.
- Pelaku tinggal sendiri dan tidak jauh dari tempat kejadian, kurang interest terhadap berita-berita kriminal di mass media.
- Dalam melakukan kejahatan sangat kawatir dan tidak tenang.

ILUSTRASI KASUS

Kasus ini diambil dari hasil profiling Federal Bureau Of Investigation's Behavioral Science Unit Of Quantico, Virginia. Ahli-ahli mereka mengatakan bahwa kemampuan dalam mencirikan pelaku kejahatan dapat mencapai ketepatan lebih dari 80% (1).

Kasus-nya adalah sebagai berikut :

Seorang anak berumur 12 tahun mempunyai kebiasaan memancing di kolam tidak seberapa jauh dari rumahnya, biasanya sebelum sore tiba, anak tersebut sudah kembali ke rumah untuk makan malam bersama ayahnya, seorang dokter.

Pada suatu hari tidak sebagaimana biasanya si-anak tidak kembali pada sore hari, kemudian ayahnya menyusul ke kolam tempat dia memancing, ternyata ia menemukan tubuh anaknya disemak-semak pinggir jalan sudah tidak bernyawa lagi.

Kejadian tersebut kemudian dilaporkan kepada polisi, kemudian polisi melakukan pemeriksaan dengan cermat dan hasil pemeriksaannya bersama-sama dengan hasil pemeriksaan Examiner dikirim ke seorang Profiler. Hasil-hasil tersebut oleh Profiler dianalisa untuk mencari jawaban apa yang terjadi (What), hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Pada tubuh anak ditemukan luka tembak pada jarak 18 inci dengan senjata kaliber 22.
2. Terdapat luka tusuk post mortem pada daerah perut.
3. Terjadi post mortem (anal sex)
4. Tubuh anak telah dimandikan dikolam serta dipakaikan baju baru yang bukan milik anak tersebut dan ukurannya sangat sesuai.
5. Pembunuhan terjadi ditepi kolam dan kemudian anak dibawa kesemak-semak dipinggir jalan agar mudah terlihat.
6. Celana dan baju dalam keadaan terkancing baik.

Dari data tersebut di atas selanjutnya dikembangkan mengenai motive (WHY), hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Korban dan pelaku telah saling mengenal berdasarkan fakta; korban ditembak dari jarak dekat dan pelaku memakaikan baju yang tepat ukurannya.
2. Meletakkan korban sedemikian rupa menunjukkan bahwa ia menginginkan agar si anak dapat ditemukan secepat mungkin.
3. Memandikan dan memberikan pakaian pada tubuh korban menunjukkan bahwa pelaku mempunyai rasa kasih sayang terhadap si anak, sekaligus untuk mengurangi rasa dosanya.
4. Post mortal anal sex dapat mempunyai 2 kemungkinan :
 - a. Dia ingin menghindari rasa sakit si anak.
 - b. Merupakan indikasi bahwa pelaku mengalami : Seksual inadequacy.
5. Tusukan post mortal pada tubuh korban menunjukkan gejala-gejala - "PIQUERISM" yaitu kelainan dorongan sex yang berubah menjadi tindakan mengiris-iris/menusuk korban.

Dari fakta-fakta What dan Why selanjutnya dikembangkan untuk mencari tahu ciri-ciri pelaku (Who) dengan membanding-bandingkan pada data-data yang telah ada mengenai pembunuhan sejenis.

Ditarik kesimpulan pelaku adalah seorang Pedophilia jenis fixated. Menurut Bartol-1980, Burgess et al-1978, De Young-1982 (1) Pedophilia dibedakan menjadi 2 jenis yaitu : Regressed dan fixated pedophillia dengan masing-masing cirinya sebagai berikut :

Regressed Pedophilia :

1. Perkembangan seksualnya semula normal sampai masa adolescent regresi terjadi setelah ia mengalami ketidak mampuan seksual yang normal.
2. Ciri TKP : Disorganized.
3. Bila sampai membunuh korban biasanya oleh karena kepanikan.
4. Korban biasanya dibuang/ditinggal begitu saja.

Fixated Pedophilia :

1. Sudah menyukai anak-anak sebelum masa adolescent.
2. Belum pernah mengalami/mengenal seksual normal.
3. Mencari pekerjaan dengan kegiatan yang berhubungan dengan anak-anak.
4. Secara statistik jenis ini mulai membunuh setelah umur 45 – 55 tahun.

Selanjutnya dari data kriminal yang telah ada ditentukan bahwa Fixated pedophilia mempunyai ciri :

- Ras kaukasus.
Berpendidikan dan mempunyai reputasi baik dalam pekerjaannya
Umur sekitar 45 – 55 tahun.
Hidup sendiri dan tidak kawin.
TKP mencirikan : Organized crime scene.
Tinggal jauh dari TKP.
Memiliki kendaraan yang cukup baik, biasanya station wagon agar mudah membawa anak-anak, warna konservatif dan terawat baik,
Umur kendaraan 2-5 tahun.

Ditambahkan lagi bahwa sesuai dengan tahun kejadian (1970) dan umur pelaku sekitar 45-50 tahun serta penggunaan senjata api dengan baik maka diperkirakan pelaku adalah veteran perang. Dari penyelidikan maka polisi akhirnya menangkap seorang laki-laki kulit putih, umur 50 tahun, tidak kawin, pekerja kantoran, veteran militer, sudah pernah berhubungan dengan korban, memiliki mobil sedan warna hitam keluaran tahun 1966.

PENUTUP

Demikian telah disampaikan pengenalan dan tehnik-tehnik "Criminal Personality Profiling" secara garis besar berikut ilustrasi kasus.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Pinizzotto AJ. Forensic psychology: *Criminal personality profiling*. Journal of police science and administration 1984. Vol 12(1); 32 – 40.
2. Morozov GV, Kalashink M. *Forensic psychiatri*. 1 st ed. New York 1970: 3 – 24.
3. Hazelwood, Robert R. *Personal communication*, FBI academy Quantico, Virginia. Januari 1983 – sitasi (1).
4. Ault, Richard, Resse, James T. *A psychological assesment of crime profiling*. FBI L.E. Bul. 49(3); 22 – 5 sitasi (1).
5. Schultz D. *Criminal Investigation techniques*. 1 st ed Houston, London. Gulf publishing 1978 : 12–25.
6. Resser K, Burgess AN. *Crime scene and profile characteristic of organized and disorganized murderers*. FBI law enforcement bul. Vol 54(8); 18 – 25.

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

ILMU KEPOLISIAN

INFORMASI UNTUK ANDA

- * Sifat-sifat suatu makhluk, termasuk manusia, diturunkan kepada keturunannya melalui *GEN-GEN*.
- * Gen-gen ini merupakan bagian dari *BENANG DNA* yang terdapat dalam inti sel. Setiap gen mempunyai fungsi masing-masing.
- * Untaian DNA ini dapat dipotong-potong dengan enzim khusus yaitu *ENZYM RESTRIKSI*.
- * Panjang potongan-potongan untai DNA akibat pemotongan enzim Restriksi, ternyata khas pada setiap orang. Hal ini dimanfaatkan untuk melakukan *DNA FINGERPRINTING*.
- * Beberapa enzim restriksi dapat memotong untai DNA tepat pada batas Gen tertentu. Dan selanjutnya Gen-gen yang dipilih ini dapat dimasukkan dalam sel makhluk lain sehingga diperoleh "makhluk kombinasi" yang baru. Hal ini dilakukan dalam *KLONING-GEN* (Gene-cloning).

Alamat Berhadiah

1. NAMA HADIMAN H
 PANGKAT BRIG JEN
 NRP 41120001
 JABATAN DIR SAMAPTA POLRI
 TEMP. LAHIR
 TGL. LAHIR
 AL. KANTOR DIT SAMAPTA POLRI JL. TRUNOJOYO
 NO. 3 KEBAYORAN BARU JAKARTA
 SELATAN.
 TELP. KTR
 AL. RUMAH KOMPLEX POLRI DUREN TIGA NO. 32
 JAKARTA SELATAN
 TELP. RUMAH
 KESATUAN DIT SAMAPTA POLRI
 PENEMPATAN
 SARJANA DR.
 KEAHLIAN
2. NAMA ZAINIDAR JACOE B
 PANGKAT CAPEG
 NRP
 JABATAN APOTEKER PADA APOTIK RUMKIT POL-
 DA SUMBAR
 TEMP. LAHIR
 TGL. LAHIR
 AL. KANTOR RUMKIT POLDA SUMBAR, JL. PERINTIS
 KEMERDEKAAN PADANG
 22270/0751
 TELP. KTR PERUMNAS BTN JUNDUL BLOK I NO. 2
 AL. RUMAH PADANG
 TELP. RUMAH
 KESATUAN DISDOKKES POLDA SUMBAR
 PENEMPATAN RUMKIT POLDA SUMBAR
 SARJANA DRS. APTH
 KEAHLIAN

Alamat Berhadiah

3. NAMA LAKSMINI S. BASTIANI
 PANGKAT PENDA
 NRP 140164048
 JABATAN STAF RUMKIT POL SARTIKA ASIH BANDUNG
 TEMP. LAHIR
 TGL. LAHIR
 AL. KANTOR RUMKIT POL SARTIKA ASIH BANDUNG
 JL. H. WASID NO. 1 BANDUNG
 TELP. KTR. 81652/022
 AL. RUMAH BTN KOPO PERMAI II BLOK A 13 NO. 5 BANDUNG
 TELP. RUMAH
 KESATUAN DISDOKKES POLDA JABAR
 PENEMPATAN RUMKIT SARTIKA ASIH BANDUNG
 SARJANA DRG.
 KEAHLIAN
4. NAMA HADI SULISTYANTO
 PANGKAT LETTU POL
 NRP 60031001 ARMA - WASPADA
 JABATAN STAF DISDOKKES POLDA NUSRA
 TEMP. LAHIR PATI
 TGL. LAHIR 21-03-1960
 AL. KANTOR DISDOKKES POLDA NUSRA JL. TRI-JATA NO. 30 DENPASAR
 TELP. KTR 22316/0361
 AL. RUMAH
 TELP. RUMAH
 KESATUAN DISDOKKES POLDA NUSRA
 PENEMPATAN DISDOKKES POLDA NUSRA
 SARJANA DR.
 KEAHLIAN

Alamat Berhadiah

5. NAMA HARTIJANI SURATNO
 PANGKAT PENATA
 NRP 03012750
 JABATAN STAF DISDOKKES POLDA METRO JAYA
 TEMP. LAHIR JOGYAKARTA
 TGL. LAHIR 22-10-1941
 AL. KANTOR DISDOKKES POLDA METRO JAYA JL.
 JENDRAL SUDIRMAN JAKARTA SELATAN,
 TELP. KTR. 5852235
 AL. RUMAH KOMPLEX MARINIR A.L. CILANDAK
 JAKARTA SELATAN
 TELP. RUMAH
 KESATUAN DISDOKKES POLDA METRO JAYA
 PENEMPATAN DISDOKKES POLDA METRO JAYA
 SARJANA DRA. APTH
 KEAHLIAN
6. NAMA TUTUK WINDIYATI
 PANGKAT LETTU POL
 NRP 59020746
 JABATAN STAF RUMKIT BHAYANGKARA KEDIRI
 TEMP. LAHIR LUMAJANG
 TGL. LAHIR 10-02-1959
 AL. KANTOR RUMKIT BHAYANGKARA KEDIRI JL.
 KOMBES POL. DURYAT 17 KEDIRI
 TELP. KTR 41673, 41674/0354
 AL. RUMAH
 KESATUAN DISDOKKES POLDA JATIM
 PENEMPATAN RUMKIT BHAYANGKARA KEDIRI
 SARJANA DRG.
 KEAHLIAN

Alamat Berhadiah

7. NAMA INA ROSALINA DADAN
 PANGKAT P.H.L.
 NRP
 JABATAN STAF RUMKIT SARTIKA ASIH BANDUNG
 TEMP. LAHIR
 TGL. LAHIR
 AL. KANTOR RUMKIT SARTIKA ASIH BANDUNG JL.
 H. WASID NO. 1 BANDUNG
 81652/022
 AL. RUMAH JL. IR. H. DJUANDA NO. 426 BANDUNG
 TELP. RUMAH
 KESATUAN DISDOKKES POLDA JABAR
 PENEMPATAN RUMKIT SARTIKA ASIH BANDUNG
 SARJANA DR.
 KEAHLIAN
8. NAMA SETIASARI BUNAWAN
 PANGKAT PENDA I
 NRP 030151773
 JABATAN STAF LAKESMAPTA DISDOKKES POLRI
 TEMP. LAHIR JAKARTA
 TGL. LAHIR 19-09-1947
 AL. KANTOR LAKESMAPTA DISDOKKES POLRI, JL.
 TRUNOJOYO 3 KEB. BARU - JAKARTA
 SELATAN.
 TELP. KTR 7012862
 AL. RUMAH JL. KAMBOJA NO. 3 TOMANG RAYA
 JAKARTA 11430
 TELP. RUMAH 592977
 KESATUAN DISDOKKES POLRI
 PENEMPATAN DISDOKKES
 SARJANA DRG.
 KEAHLIAN

Alamat Berhadiah

9. NAMA BASUKI SADELI SA
 PANGKAT MAYOR POL
 NRP 42110391
 JABATAN KANIT DOKPOL DISDOKKES POLDA JABAR
 TEMP. LAHIR SUKABUMI
 TGL. LAHIR 24-11-1942
 AL. KANTOR DISDOKKES POLDA JABAR JL. PALASARI
 36 BANDUNG
 TELP. KTR 411886/022
 AL. RUMAH JL. LIBRA 10 BANDUNG
 TELP. RUMAH 462005/022
 KESATUAN DISDOKKES POLDA JABAR
 PENEMPATAN DISDOKKES POLDA JABAR
 SARJANA DR.
 KEAHLIAN
10. NAMA ASLINA HARAHAP
 PANGKAT PENDA TK I
 NRP 030161820
 JABATAN STAF POLIGILUT DENMABES POLRI
 TEMP. LAHIR TANJUNG PINANG
 TGL. LAHIR 13-9-1951
 AL. KANTOR SATKES DENMABES POLRI JL. TRUNO-
 JOYO NO. 3 KEBAYORAN BARU JAK - SEL.
 TELP. KTR 7012630 - 7012603
 AL. RUMAH JL. STTIABUDI TENGAH 39 JAKARTA SEL.
 TELP. RUMAH 512422
 KESATUAN DENMABES POLRI
 PENEMPATAN SATKES DENMABES POLRI
 SARAJANA DRG.
 KEAHLIAN